

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah satu dari beberapa keterampilan berbahasa yang memiliki ciri sebagai keterampilan yang produktif serta membantu pendengar mendapatkan gagasan, ide, informasi, pengalaman dan pengetahuan. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau mengatakan maksud, ide, gagasan, pikiran serta perasaan yang disusun dan dikembangkan. Mengemukakan pendapat salah satu wujud nyata siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan baik kepada orang lain baik secara lisan maupun lisan. Novianawati (2016:5) menyatakan bahwa: “Kemampuan dalam mengemukakan pendapat dapat diasah atau dilatih melalui berbagai cara berberbicara dalam menyampaikan pendapat, bagaimana cara atau sikap sebelum dan sesudah menyampaikannya. Maupun keberanian dalam menyampaikan pendapat sendiri”.

Supaya mencapai tujuan pendidikan siswa harus diarahkan dengan proses pelajaran yang menyenangkan. Terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, para peserta didik diajak untuk berlatih dan belajar berbahasa melalui aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Agar memiliki keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar, kelak mereka diharapkan menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting peranannya dalam melahirkan generasi masa yang cerdas dan kreatif adalah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara dengan baik, siswa akan bisa menyalurkan ide-ide dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa berkomunikasi dengan lingkungannya sesuai dengan konteks dan situasi tutur saat sedang berbicara.

Pelajaran yang efektif akan membantu siswa untuk secara aktif baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Pelajaran keterampilan berbicara bagi siswa SD, belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Keterampilan bertanya penting dimiliki setiap siswa, di sekolah keterampilan bertanya mulai di latih. Bertanya adalah kegiatan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di pasar, di perjalanan, di sekolah, dan dimana saja selalu terjadi kegiatan bertanya. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang menjadi tugas semua pihak sekolah, terutama guru bahasa Indonesia. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa untuk terampil berbicara.

Kegiatan belajar mengajar, tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling umum dan sering digunakan di kelas. Bertanya memang peran penting, karena pertanyaan yang tersusun baik dan dengan teknik pelontaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang ada. Namun berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah SD Negeri 101804 Gedung Johor, bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara dengan menyampaikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab. Hal tersebut dapat dilihat seperti, guru kurang mampu mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan, siswa tidak aktif bertanya, siswa kurang merespon pertanyaan guru, aktivitas siswa hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat. Keterampilan berbicara pada

anak usia dini dapat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun orang tua, kurangnya minat belajar. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam keterampilan berbicara dan kurang percaya diri. Peserta didik tidak berani mengungkapkan sesuatu kepada orang lain. Keterampilan berbicara membutuhkan beberapa kondisi seperti penguasaan kosakata serta kemauan untuk mensimulasi kata atau kalimat. Jika peserta didik cenderung diam jika ditanya maka diduga anak mengalami kesulitan. Faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam keterampilan berbicara diantaranya anak tersebut sering di goda oleh temannya. Akibatnya siswa tidak banyak berbicara atau pendiam, penguasaan materi pembelajaran berkurang sehingga peserta didik tersebut sering mengalami gangguan dari teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kurang optimal (sutura proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal). Banyak siswa yang kurang aktif saat pelajaran berlangsung. Hal itu dapat dilihat pada saat siswa diberi kesempatan bertanya, berpendapat dan diberi pertanyaan. Siswa lebih memilih diam atau pura-pura membaca, menulis dan slalu menghindari kontak mata dengan guru sampai akhirnya guru menunjuk salah satu siswa. Selain itu guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah konvensional dan satu arah sangat siswa jarang diberi tugas yang menantang melibatkan aktivitas mereka. Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan bahwa keterampilan berbicara siswa SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2021/2022, berada pada tingkat yang rendah, terutama pilihan katanya, kalimatnya tidak efektif, struktur tuturannya rancu, dan tidak komunikatif. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Pada Penerapan Metode Pembelajaran Berbicara dengan Kesesuaian Tujuan pembelajaran Berbicara” di SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2021/2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi

masalah adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa tidak berani berbicara di depan kelas.
2. Guru kurang mampu mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan.
3. Pada waktu kesempatan bertanya siswa hanya diam.
4. Selama kegiatan pembelajaran siswa jarang ada yang bertanya.
5. Hasil keterampilan berbicara siswa rendah.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Suatu Tinjauan Penerapan Metode Pembelajaran Berbicara dengan Kesesuaian Tujuan pembelajaran Berbicara di SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2021/2022”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran kesesuaian metode pembelajaran berbicara yang dilakukan guru di SD Negeri 101804 Gedung Johor?
2. Metode apakah yang tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran berbicara di SD Negeri 101804 Gedung Johor?
3. Apa Faktor – Faktor penyebab kesulitan pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Gambaran kesesuaian metode pembelajaran berbicara yang dilakukan guru di SD Negeri 101804 Gedung Johor.
2. Untuk mengetahui Metode apakah yang tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran berbicara di SD Negeri 101804 Gedung Johor.
3. Untuk mengetahui Faktor – Faktor penyebab kesulitan pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan untuk mengembangkan keterampilan guru mengajarkan berbicara agar kualitas guru dapat meningkat sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru Sekolah Dasar tentang pentingnya menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan profesionalitasnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat memperluas pengetahuan dalam meningkatkan kualitas dan memberikan pengalaman langsung tentang keterampilan berbicara kedepannya dapat digunakan untuk terjun di dunia pendidik



